

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER DAN PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER

Norlaili Fitri¹, Siti Rohayati², Chanifudin³

STAIN Bengkalis

nurlailifitri014@gmail.com¹, stirohayatilubis@gmail.com², chanifudin@kampusmelayu.ac.id³

Abstrak: Dalam konteks pendidikan, karakter adalah faktor krusial yang harus mendapat perhatian dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter. Penggunaan metode studi pustaka adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin yang diajarkan dalam Islam. Selain itu, implementasi pembelajaran berbasis karakter dalam konteks pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui pengajaran nilai-nilai moral dan etika, praktek ibadah, serta integrasi nilai-nilai moral dalam berbagai mata pelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan agama Islam dapat efektif membentuk karakter siswa yang kuat dan berakhlak mulia, serta meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter Siswa, Pembelajaran Berbasis Karakter.

Abstract: In the context of education, character is an important aspect that needs to be considered in the learning process. This study aims to discuss the role of Islamic education in shaping students' character and improving the quality of character-based learning. A literature review method is used to collect and analyze information from various relevant literature sources. The research findings indicate that Islamic education has great potential in shaping students' character through values such as honesty, responsibility, empathy, and discipline taught in Islam. Furthermore, the implementation of character-based learning in the context of Islamic education can be done through teaching moral and ethical values, practicing worship, and integrating moral values into various subjects. The conclusion of this research is that Islamic education can be an effective tool in shaping students' strong and noble character, as well as improving the quality of character-based learning.

Keywords: Islamic Religious Education, Student Character, Character-Based Learning.

Pendahuluan

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai "upaya untuk mendidik anak-anak agar mampu membuat keputusan yang bijaksana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif kepada lingkungannya." Dalam membentuk karakter, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan kualitas generasi muda. Di era globalisasi saat ini, tantangan dalam bidang pendidikan semakin kompleks, dengan tuntutan yang tidak hanya terbatas pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter yang baik. Pendidikan karakter menjadi sangat penting sebagai tanggapan terhadap berbagai masalah sosial, seperti kenakalan remaja, ketidakjujuran, dan kurangnya rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus mengadopsi pendekatan yang menyeluruh untuk mengatasi isu-isu ini melalui kurikulum yang berfokus pada nilai-nilai moral dan etika.

Pendidikan karakter adalah kunci dalam membentuk individu seimbang. Meski sering diabaikan dibanding prestasi akademis, kecerdasan emosional dan moral sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. Karakter membentuk dasar interaksi sosial, keputusan moral, dan ketahanan hidup. Karakter yang kuat mengembangkan empati, integritas, dan tanggung jawab sosial, yang penting untuk kualitas hidup individu serta stabilitas masyarakat. Pendidikan agama Islam memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa. Islam sebagai agama yang kaya akan ajaran moral dan etika menyediakan landasan yang kuat untuk

pengembangan karakter. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda, serta menjadi pondasi bagi kemajuan suatu bangsa. Salah satu mata pelajaran yang memainkan peran krusial dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual adalah Pendidikan Agama Islam. Di era pendidikan yang terus berkembang, metode pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam memastikan efektivitas proses pendidikan tersebut.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membangun nilai-nilai etika, menghindari perilaku negatif, dan membentuk karakter moral siswa. Agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan, PAI dapat dijadikan sebagai dasar yang kokoh dalam pembentukan moral peserta didik selama masa pembelajaran. Dengan demikian, PAI diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan individu yang memiliki iman dan taqwa, serta kecerdasan dan keterampilan, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin diajarkan secara mendalam dalam Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan aspek-aspek spiritual tetapi juga mencakup nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang relevan bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang kuat dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter dalam Islam merupakan sarana untuk memperkaya pengetahuan serta mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berpikir, bertindak, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam hubungan mereka dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran dan penerapan ajaran agama yang benar, karakter individu dan juga karakter bangsa secara keseluruhan dapat ditingkatkan dengan efektif. Dengan demikian, para siswa akan tumbuh menjadi individu yang terbaik melalui pendidikan agama yang mampu menanamkan keyakinan yang kuat, mengamalkan ibadah dengan tulus, serta menunjukkan akhlak yang mulia, sehingga mereka dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi sesama melalui perilaku mereka sehari-hari. Metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Misalnya, penggunaan studi kasus dan simulasi dalam pengajaran dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam situasi nyata.

Namun, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memastikan efektivitas pendidikan agama Islam dalam membangun karakter dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan agama Islam dalam membangun karakter dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi praktis dari pendidikan agama Islam dalam konteks pendidikan karakter.

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode pustaka untuk menjelajahi peran Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter. Metode ini memungkinkan peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi, guna memperoleh wawasan komprehensif mengenai teori, konsep, dan temuan empiris terkait topik ini. Proses penelitian dimulai dengan penelusuran literatur untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, diikuti oleh analisis konten untuk mengelompokkan informasi penting yang mendukung pembahasan. Kriteria inklusi digunakan untuk memilih literatur yang sesuai, yakni karya yang membahas pendidikan agama Islam, pendidikan karakter, dan kualitas pembelajaran. Analisis konten dilakukan

secara mendalam terhadap teks-teks yang dipelajari dan sintesis informasi dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan yang berlandaskan bukti. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang kontribusi pendidikan agama Islam dalam membangun karakter dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Pendidikan Agama Islam

Kehadiran pendidikan dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting. Setiap individu membutuhkan pendidikan untuk mengadaptasi diri dengan perubahan sosial yang terus berkembang di era modern ini. Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara aktif. Tujuan utamanya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan untuk mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, moral yang tinggi, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri serta kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara. Pertama kali diadakan pada tahun 1997, Konferensi Internasional tentang Pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam merumuskan definisi pendidikan Islam yang dapat diterima oleh semua peserta. Sampai sekarang, konsensus mengenai definisi tersebut masih belum tercapai. Namun, upaya tersebut berlandaskan pada empat kata kunci yang dianggap mencerminkan inti dari pendidikan Islam, yaitu *Tarbiyah*, *Ta'lim*, *Ta'dib*, dan *Riyadhah*.

Tarbiyah dalam pendidikan Islam berasal dari kata Arab "*Rabbayani*", yang memiliki makna yang luas. Secara harfiah, *tarbiyah* mencakup memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, dan menjinakkan. Dalam pendidikan, *tarbiyah* sering dipahami sebagai proses di mana ilmu pengetahuan disampaikan dari pendidik kepada peserta didik. Tujuan utamanya bukan hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap, semangat, dan karakter peserta didik agar mereka lebih baik dalam memahami dan menyadari kehidupan mereka. Dengan demikian, melalui *tarbiyah*, diharapkan terbentuk sikap yang lebih takwa, budi pekerti yang mulia, serta kepribadian yang terampil dan berintegritas. Selain itu, *tarbiyah* juga dipandang sebagai upaya untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab dan memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Ta'lim berasal dari kata "*Allama*", yang berarti pengajaran. *Ta'lim* diartikan sebagai proses transmisi ilmu pengetahuan pada individu tanpa batasan tertentu, sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 31 tentang Allah mengajarkan nama-nama benda kepada Nabi Adam. *Ta'lim* mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pedoman perilaku yang diperlukan seseorang dalam hidupnya, karena manusia lahir tanpa pengetahuan. Ilmu membawa manfaat bagi manusia, membuat mereka lebih utama dari malaikat dan berhak menjadi khalifah Allah di bumi. Rasulullah diutus ke bumi sebagai *Mu'allim*, yang artinya pendidik, sebuah gelar yang diberikan Allah dalam beberapa ayat Al-Qur'an.

Ta'dib, seperti halnya *Tarbiyah* dan *Ta'lim*, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendidikan. Kata ini berasal dari kata *Ta'addaba*, yang memiliki akar kata *adduba* yang berarti sopan, beretika baik, mengadakan pesta, mengundang ke acara, mengumpulkan, mengedukasi, memperbaiki, melatih, berdisiplin, menghukum, mengambil tindakan terdidik, meneladani akhlak, merasa kagum, aturan, dan etika dalam interaksi sosial, dan lainnya. Konsep ini mencakup nilai-nilai yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perilaku yang baik dalam masyarakat.

Para pakar pendidikan Islam memiliki pendapat berbeda dalam mengartikan pendidikan Islam, terutama dalam hal sudut pandang dan definisi. Beberapa melihatnya dari segi istilah bahasa, sementara yang lain memperhatikan proses kegiatan dalam pendidikan.

Pendidikan Islam, menurut konsep Ta'lim, Ta'dib, dan Tarbiyah, adalah petunjuk ilahi untuk membimbing manusia bertransformasi menjadi individu yang mukmin, muslim, muhsin, dan muttaqin. melalui tahapan-tahapan tertentu. Esensi potensi Keimanan, ilmu pengetahuan, akhlak, dan pengalaman merupakan elemen-elemen kunci yang membentuk manusia, yang menjadi tujuan fungsional pendidikan Islam. Pendidikan dalam teori diartikan sebagai memberi "makan" kepada jiwa anak didik untuk kepuasan rohani atau sebagai proses "menumbuhkan" kemampuan dasar manusia. Untuk pertumbuhan sesuai ajaran Islam, pendidikan Pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam perlu dilakukan melalui sistem pendidikan Islam, baik melalui lembaga formal maupun kurikuler.

B. Pendidikan Karakter dalam Islam

Kata "karakter" berasal dari bahasa Latin "character" yang menunjukkan sifat-sifat batiniah, kepribadian, dan moral. Istilah ini merujuk pada sifat-sifat manusia yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup individu. Karakter mencakup beragam aspek seperti tabiat, kepribadian, dan perilaku yang membedakan satu individu dari yang lain. Membentuk dan mengembangkan karakter. sifat-sifat positif pada peserta didik agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ini melibatkan upaya untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral yang baik dalam berbagai situasi kehidupan .

Sejak datangnya Islam, moralitas telah menjadi fokus utama. Konsep pendidikan karakter dalam Islam sejalan dengan ajaran akhlak dalam Al-Qur'an dan Hadits. Karakter, yang mencerminkan kepribadian, tabiat, sifat, dan sikap batin, serupa dengan akhlaq atau khuluq. Al-Qur'an dan Hadits memberikan penjelasan rinci tentang karakter manusia sejak awal penurunan wahyu kepada umat Islam. Al-Qur'an menggambarkan karakter baik dan buruk melalui berbagai kisah. Kisah-kisah ini menggambarkan karakter buruk manusia dan akibat negatifnya, serta karakter baik dan balasannya yang positif, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Salah satu contoh karakter buruk adalah Fir'aun yang sombong, menolak keberadaan Allah, zalim, dan durhaka. Sebaliknya, karakter baik tercermin dalam kehidupan Nabi Muhammad Saw yang taat kepada Allah, penuh kasih, menentang kejahatan, dan berusaha mendapatkan keridhaan Allah Swt .

Pendidikan Islam menekankan penggunaan metodologi berdasarkan wahyu Allah, yang terkait dengan iman manusia. Keimanan yang benar sesuai syariat Islam tercermin dalam perilaku yang baik. Perilaku yang baik adalah tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Dalam pendidikan, perilaku sangat penting karena menjadi fondasi utama bagi perkembangan diri. Dalam ajaran Islam, perilaku memiliki nilai absolut, karena perbedaan antara perilaku baik dan buruk dapat diterapkan dalam semua situasi. Ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan perilaku sebagai penjaga keberadaan manusia, sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Tanpa perilaku baik, manusia akan kehilangan martabatnya sebagai hamba Allah yang paling terhormat, yang membedakan manusia dari makhluk lain .

Islam sangat memperhatikan pendidikan karakter, yang tercermin dalam banyaknya ayat Al-Qur'an yang membahas akhlak. Berdasarkan penelitian as-Syaibani, terdapat 1504 ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak, baik dari segi teoritis maupun praktis. Ayat-ayat ini mencakup ajaran Islam tentang akidah, ibadah, mu'amalah, serta kisah dan sejarah tentang karakter manusia. Ajaran akhlak dalam Al-Qur'an mencakup berbagai aspek, termasuk penyucian hati, kejujuran, pengendalian emosi, kelembutan, rendah hati, berhati-hati dalam membuat keputusan, menghindari prasangka buruk, sabar, menjadi teladan, melakukan perbuatan baik, berlomba-lomba dalam kebaikan, menjaga diri, keikhlasan, hidup sederhana, serta mendengar dan mengikuti hal-hal yang baik.

Penerapan pendidikan karakter dalam Islam terlihat jelas dalam kepribadian Rasulullah SAW. Pada diri beliau, nilai-nilai akhlak yang tinggi dan mulia berkembang dengan baik. Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 21 menyatakan:

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS Al-Ahzab: 21)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Pribadi Rasulullah terdapat suri teladan yang baik, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak dan moral sudah diajarkan dan diterapkan sejak masa beliau. Rasulullah adalah contoh utama dalam menanamkan karakter mulia seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang. Dengan demikian, pendidikan karakter bukanlah konsep baru, melainkan sudah menjadi bagian integral dari ajaran Islam sejak awal, yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai ajaran agama Islam bisa diwujudkan dalam setiap segi aktivitas harian. Di bawah ini adalah sejumlah ilustrasi bagaimana penerapannya dapat dilakukan.:

1. Praktik Ibadah: merupakan salah satu cara utama untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dengan melaksanakan ibadah seperti salat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan berdoa, seseorang dapat belajar tentang ketaatan, disiplin, serta penghormatan terhadap perintah Allah. Melakukan ibadah secara teratur dan dengan penuh kesadaran akan memperkuat nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Etika dalam berinteraksi sosial merupakan fokus utama pendidikan agama Islam. Hal ini melibatkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, penghargaan terhadap hak-hak orang lain, pemberlakuan keadilan, kemampuan untuk memberi maaf, serta perlakuan penuh kasih sayang dan empati terhadap sesama. Penerapan nilai-nilai ini tercermin dalam hubungan dengan keluarga, teman, tetangga, dan masyarakat luas.
3. Penggabungan Nilai-nilai Etika dalam Pembelajaran: Materi pelajaran agama Islam dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dengan cara menyisipkan prinsip-prinsip etika dalam berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, mengajarkan pentingnya kejujuran dan integritas dalam pelajaran Bahasa Indonesia, atau keadilan dalam pelajaran Matematika, serta rasa syukur dalam pelajaran Sains.
4. Penghormatan dan Penghargaan terhadap Perbedaan: Pendidikan agama Islam mendorong sikap hormat dan penghargaan terhadap perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial. Siswa dapat menerapkan nilai-nilai ini dengan cara menghormati dan menerima keberagaman dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, serta menghindari prasangka dan diskriminasi. Mereka juga didorong untuk membangun hubungan yang harmonis dengan sesama.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam dalam aktivitas sehari-hari, individu dapat memperkaya pembentukan karakter yang baik. Praktek ibadah, sikap etis dalam berinteraksi sosial, integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran, serta penghormatan terhadap perbedaan, semuanya berkontribusi positif dalam pembentukan karakter yang tangguh, jujur, adil, dan toleran. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memegang peranan yang penting relevansi yang besar dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan karakter.

C. Implementasi Pembelajaran Berbasis Karakter

Pengajar memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Murid memerlukan arahan dari pengajar untuk mendukung pengembangan diri mereka dan memaksimalkan bakat serta kemampuan yang mereka miliki. Tanpa adanya pengajar, murid akan kesulitan untuk mencapai tujuan hidupnya secara maksimal. Hal ini disebabkan karena manusia, sebagai makhluk sosial, selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memenuhi berbagai kebutuhannya.

Dalam Islam, pendidikan dianggap sebagai wadah penting untuk mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai. Proses transfer ini dianggap sebagai bentuk pembudayaan atau penanaman sistem ajaran Islam yang memungkinkan manusia berkomunikasi dan menjaga

tatanan sosial masyarakat. Kurikulum pendidikan karakter dianggap bukan hanya sebagai materi akademik, tetapi lebih sebagai upaya membiasakan perilaku yang bermoral. Pembelajaran nilai-nilai moral bisa dilakukan secara terpisah atau diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran dengan memprioritaskan nilai-nilai moral dalam kehidupan atau pendidikan. Dengan demikian, proses pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik bukan hanya dalam hal pengetahuan moral, melainkan juga integrasi nilai-nilai moral dalam pengetahuan.

Bentuk materi pendidikan karakter dalam PAI sering kali melibatkan serangkaian kegiatan yang mencakup pengajaran, contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan refleksi. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk belajar konsep-konsep moral dan etika Islam, mengamati bagaimana konsep-konsep tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta merenungkan bagaimana konsep-konsep tersebut dapat membentuk karakter dan perilaku yang baik:

1. Pengajaran dan keteladanan dalam akhlak

Merupakan bagian integral dari pembentukan karakter dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti tata krama makan yang meliputi adab dan kesopanan dalam makan, pembiasaan hidup bersih untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar, serta keteladanan dalam disiplin yang mencerminkan kemandirian dan tanggung jawab. Selain itu, pengajaran dan keteladanan dalam akhlak juga mencakup sikap baik terhadap diri sendiri dan orang lain, yang meliputi empati, toleransi, dan kejujuran dalam berinteraksi sosial. Dengan mendidik dan mencontohkan nilai-nilai akhlak yang baik, diharapkan individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur, dan mampu menjaga harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

Komunikasi adalah proses di mana individu saling mempengaruhi dan memahami satu sama lain, serta mentransfer atau mengirimkan informasi dan pengertian menggunakan simbol verbal maupun nonverbal. Inti dari komunikasi adalah menyampaikan informasi, memberikan pendidikan, menjelaskan sesuatu, bahkan memberikan hiburan kepada penerima pesan, sehingga perilaku penerima dapat dipengaruhi dan ditunjukkan melalui tindakan tertentu sebagai respons terhadap informasi yang diterima. Oleh karena itu, tujuan utama komunikasi adalah untuk mencapai pemahaman bersama dan kemudian mencapai kesepakatan mengenai suatu topik atau masalah yang menjadi kepentingan bersama. Usaha guru dalam mendidik siswa yang berkarakter sangat bergantung pada kepribadian guru itu sendiri. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pengarah yang seharusnya menuntun dan mendorong siswa. Mereka membantu siswa dalam membentuk karakter dan membina moral, serta meningkatkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan siswa melalui teladan dan contoh yang baik dalam ucapan, tindakan, dan penampilan mereka.

2. Pengajaran dan Keteladanan Dalam Ibadah

Hal ini bertujuan untuk melatih dan memberikan teladan yang baik kepada siswa dalam menjalankan ibadah harian. Melalui pengajaran dan keteladanan ini, diharapkan siswa dapat menjadi muslim yang patuh dalam menjalankan ajaran agama, termasuk dalam hal-hal seperti shalat dan tadarus.

3. Pengajaran dan Keteladanan Keimanan

Hal ini diwujudkan dengan senantiasa "menghadirkan atau memasukkan" Allah SWT dalam setiap tahapan proses pembelajaran, yang ditandai dengan pembacaan asma al husna sebelum setiap pelajaran dimulai. Metode pengajaran yang digunakan meliputi keteladanan dan refleksi untuk diterapkan dalam pendidikan karakter.

Dalam implementasinya penerapan nilai-nilai karakter dapat diterapkan didalam proses belajar dan mengajar secara bertahap, Penentuan materi dilakukan dengan teliti sebelum disampaikan, dan pembelajaran dilakukan di dalam dan di luar kelas. Pendekatan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik diterapkan melalui berbagai kegiatan di

kelas, sekolah, dan masyarakat.

1. Pembelajaran di Dalam Kelas

Dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sekolah menggunakan berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Beberapa setting kelas yang dianggap efektif dalam proses pembelajaran PAI termasuk pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, serta pembelajaran model PAIKEM. Melalui pendekatan ini, guru dapat memotivasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, sekolah juga menggunakan metode pemodelan dalam pembelajaran karakter. Dalam hal ini, guru dan staf sekolah dijadikan contoh yang baik dalam berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Pemilihan model yang tepat, baik dari tokoh-tokoh terkenal maupun dari ulama dan pejuang Islam, juga menjadi bagian dari strategi ini. Selain itu, pembelajaran afektif juga diterapkan, di mana peserta didik diajak untuk berinteraksi dengan materi pelajaran sehingga mereka dapat memahami dan menyikapi pelajaran tersebut dengan baik. Dengan pendekatan ini, sekolah berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Pelaksanaan di Lingkungan Sekolah

Melalui serangkaian aktivitas yang melibatkan semua anggota sekolah, termasuk murid, pengajar, kepala sekolah, dan staf administrasi, program-program tersebut direncanakan sejak awal tahun ajaran dan dijadwalkan dalam kalender akademik. Kegiatan-kegiatan ini menjadi bagian dari budaya sekolah yang dilakukan secara rutin. Contoh kegiatan yang bisa dimasukkan dalam program sekolah mencakup pembacaan asma'ul husna, sholat dhuha bersama, sholat dzuhur bersama, tahfidz al-Qur'an, dan tahlil bersama setiap hari Kamis untuk mendoakan para pendiri yayasan. Selain itu, ada juga kegiatan pramuka (dalam modul kepemimpinan) dan kegiatan keterampilan (dalam modul pengembangan diri).

3. Pelaksanaan di Luar Sekolah (Masyarakat)

Dengan prantara berbagai aktivitas ekstrakurikuler juga aktivitas serupa yang dibareng oleh sebagian atau seluruh peserta didik, sekolah telah merencanakannya diawali dari permulaan tahun ajaran dan disertakan kekalender akademik. Contohnya adalah mengunjungi lokasi-lokasi yang bisa meningkatkan rasa nasionalisme, serta kegiatan mengabdikan pada warga untuk menanamkan nilai-nilai peduli dan sosialisme, seperti menolong korban bencana, membersihkan tempat umum, atau berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan di tempat ibadah.

Dalam kesimpulan, implementasi pembelajaran berbasis Pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi penting karena pendidikan dianggap sebagai wadah untuk mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Proses ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dalam hal pengetahuan moral dan Pengintegrasian nilai-nilai moral dalam pengetahuan. Materi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan serangkaian kegiatan yang mencakup pengajaran, Contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari, dan refleksi. Pembelajaran karakter diterapkan di dalam dan di luar kelas melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh anggota sekolah, guru, dan peserta didik, dengan tujuan mengadirkan suasana lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan peran signifikan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis karakter. Pertama, konsep Pendidikan Agama Islam, yang mencakup tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, menyoroti upaya

komprehensif dalam membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak baik. Tarbiyah menekankan pada pengembangan sikap, semangat, dan karakter siswa. Ta'lim berfokus pada transmisi ilmu pengetahuan, sedangkan ta'dib menggarisbawahi pentingnya adab dan perilaku yang baik. Ketiga konsep ini saling melengkapi dalam menciptakan individu yang bertanggung jawab dan berintegritas, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik.

Selanjutnya, pendidikan karakter dalam Islam menegaskan pentingnya moralitas yang tercermin dalam akhlak mulia sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Karakter dalam Islam, yang dikenal melalui istilah akhlak atau khuluq, mencakup berbagai sifat dan perilaku baik yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pendidikan karakter melalui pendekatan ini menekankan pembentukan sifat-sifat positif pada siswa, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa tanggung jawab, yang semuanya merupakan refleksi dari iman yang benar. Pendidikan karakter dalam Islam juga melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian, penguatan karakter melalui pendidikan agama ini menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan perilaku individu.

Implementasi pembelajaran berbasis karakter dalam Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran sangat penting. Metode pengajaran yang mencakup pengajaran, keteladanan, dan refleksi, serta pelaksanaan kegiatan di dalam dan di luar kelas, menunjukkan upaya sistematis dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Melalui pendekatan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa, nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Program-program sekolah seperti ibadah bersama, kegiatan keterampilan, dan kegiatan pengabdian masyarakat, semuanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam membangun karakter yang tangguh dan berakhlak mulia, memastikan siswa siap menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas dan moralitas yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Azrin, Hasnita, and Chanifudin Chanifudin. "Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI melalui Perilaku Siswa sebagai Variabel Kelas VIII di MTs Tajhiz Diniyah Meskom Bengkalis." *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 3 (2023): 385.
- Bambang Gunawan. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 6328-6341. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2807>.
- Chanifudin, and Tuti Nuriyati. "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran." *Asatiza* 1, no. 2 (2020): 214.
- Dwi Harmita, Deka Nurbika, dan Asiyah Asiyah. "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 114-122. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3231>.
- Era Susmita. "Analisis Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Menanamkan Sikap Moral Siswa." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3 (2023): 22.
- Eryandi. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 12-16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>.
- Karmila, and Chanifudin. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di SMP Negeri 02 Tasik Putri Puyu." *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 3 (2023): 341.

- M. Asymar A. Pulungan. "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 251.
- Moh. Syamsi. "Konsep Pendidikan Agama Islam; Studi Atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2018): 15-35. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v14i2.3>.
- Muhammad Arya Dana. "At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan dalam Islam." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2020): hal. 92.
- Musayyidi, Musayyidi, dan Anwar Rudi. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam: (Urgensi Dan Pengaruhnya Dalam Implementasi Kurikulum 2013)." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 8, no. 2 (2020): 261-78. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.152>.
- Riadi, A. "Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah." *Ittihad* 14, no. 26 (2016): 1-10. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.868>.
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 150-159.
- Safitri, Nova Riska, and Chanifudin Chanifudin. "Implementasi Metode Pembelajaran Example Non Example dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bengkalis." *Lentera: Multidisciplinary Studies* 2, no. 2 (2024): 298
- Siti Rohayati, et al. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Pada Mandi Taman Di Pulau Merbau." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2023): 144-152. <https://doi.org/10.59059/TARIM.V4I3.213>.
- Sitti Ratna Dewi Rahmatia. "Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7, no. 1 (2022): 1-9.
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389-402.
- Syukron Darsyah, Chanifudin Chanifudin, and Hikmah Hikmah. "Peningkatan Mutu Pendidikan berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau." *AT-Thullab: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2022): 2.
- Yuli Supriani, Nurwadjah Nurwadjah, dan Andewi Suhartini. 2022. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (2): 438-445. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.4151>